

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE
ACTIVITY BASED COSTING
SEBAGAI ALTERNATIF DALAM
MENENTUKAN TARIF SPP SMP-SMA
PADA YPI NASIMA SEMARANG
TAHUN 2010**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

DHANIA ANGGARANI PUTRI
NIM. C2C007027

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dhania Anggarani Putri

NIM : C2C007027

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGGUNAAN METODE *ACTIVITY
BASED COSTING* SEBAGAI ALTERNATIF
DALAM MENENTUKAN TARIF SPP SMP-SMA
PADA YPI NASIMA SEMARANG TAHUN 2010**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Arifin Sabeni, M.Com. (Hons), Ph.D, Akt.

Semarang, 28 Juli 2011

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. Arifin Sabeni, M.Com. (Hons), Ph.D, Akt.)

NIP. 19600909 198703 1023

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Dhania Anggarani Putri

NIM : C2C007027

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGGUNAAN METODE *ACTIVITY
BASED COSTING* SEBAGAI ALTERNATIF
DALAM MENENTUKAN TARIF SPP SMP-SMA
PADA YPI NASIMA SEMARANG TAHUN 2010**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 September 2011

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Arifin Sabeni, M.Com. (Hons), Ph.D, Akt. (.....)

2. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, M.Si., Akt. (.....)

3. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt. (.....)

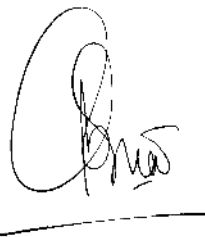
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Dhania Anggarani Putri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Analisis Penggunaan Metode *Activity Based Costing* Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA Pada YPI Nasima Semarang Tahun 2010, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,



(Dhania Anggarani Putri)
NIM : C2C007027

MOTTO

- ✿ “Boleh jadi, kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui...” (Q.S. Al-Baqarah : 216)
- ✿ Galilah sumur sebelum anda merasa haus...
- ✿ Orang sehat punya seratus keinginan, orang sakit hanya punya satu keinginan...

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ✿ Orang tua tercinta, Mama Rahayu Ningtyas Tuti dan Papa Sutrisno...
- ✿ Keluarga besar Mami Subiyanti...
- ✿ Penyemangat hati, Abdul Rozaq...
- ✿ Sahabat seperjuangan “Keluarga Cemara”...
- ✿ Adik-adik dan semua saudaraku...
- ✿ Yayasan Pendidikan Islam Nasima, almamaterku...

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di Indonesia tak lepas dari peran pendidikan didalamnya. Pendidikan yang utama adalah mengedepankan kualitas pelayanan yang memadai bagi konsumen. Untuk terciptanya pelayanan yang memuaskan, manajemen perlu mengambil langkah-langkah agar menciptakan sebuah kebijakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan ilustrasi kepada manajemen sekolah tentang pembebanan biaya operasional yang berkaitan dengan penentuan tarif SPP menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk mengetahui perbedaan, kelemahan, serta kelebihan masing-masing metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif SPP dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yang diberlakukan untuk murid baru unit SMP kelas VII sebesar Rp 564.820,00 dan pada unit SMA kelas X sebesar Rp 572.397,00. Sedangkan tarif yang berlaku tahun 2010 untuk unit SMP dan SMA sebesar Rp 566.667,00.

Berdasarkan hasil tersebut, harga tidak terpaut jauh dengan metode yang telah diterapkan Sekolah Nasima yang berarti bahwa walaupun selama ini Sekolah Nasima menggunakan metodenya sendiri dalam menentukan tarif SPP, namun hal tersebut mencakup keseluruhan kebutuhan biaya pendidikan. Hanya saja, dengan menggunakan metode ABC, Sekolah Nasima dapat merencanakan anggaran secara tepat, terperinci, dan terprogram sehingga memudahkan manajemen dalam menyelaraskan pendapatan dan pengeluaran.

Kata kunci : ABC, tarif SPP.

ABSTRACT

Economic development in Indonesia could not be separated from the role of education therein. Primary education is to promote adequate service quality for consumers. For the creation of satisfactory service, management needs to take steps to create a policy in decision making. This study was conducted to illustrate to management about the imposition of school operating costs associated with the SPP tariff determination using method of Activity Based Costing (ABC) to determine the differences, weaknesses, and strengths of each method.

The results showed that the rate of SPP with the calculation using the method of Activity Based Costing (ABC) is applied to new units of VII grade students of VII Rp 564.820,00 and the high school class X units of Rp 572.397,00. While the tariffs applicable in 2010 for junior high and high school units of Rp 566.667,00.

Based on these results, the price is not far adrift with a method that has been applied Nasima School which means that even during this school Nasima using his own method of determining tuition rates, but it covers the entire needs of tuition fees. It's just that, using the ABC method, Nasima Schools can plan appropriately budget, detailed, and programmed so as to facilitate management in equalize income and expenditures.

Keywords : ABC, SPP tariffs.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbilalamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga akhirnya penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Penggunaan Metode *Activity Based Costing* sebagai Alternatif dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA pada YPI Nasima Tahun 2010”** ini selesai dengan lancar dan tepat waktu. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Program Strata (S1) untuk meraih gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, pengarahan, dan doa dari berbagai pihak yang turut terlibat didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhanku Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Pemberi segala yang penulis butuhkan, kesehatan, rejeki, nikmat yang tidak terkira.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Prof. Drs. H. Arifin Sabeni, M.Com (Hons)., Ph.D., Akt., selaku Pembantu Dekan I sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang

telah memberikan kemudahan, kesabaran, bantuan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
5. Bapak H. Yusuf Nafi', S.H., C.N., Bapak H. Agus Sofwan Hadi, beserta keluarga, selaku pemilik Yayasan Pendidikan Islam Nasima dan Bapak K. H. Hanief Ismail, Lc., selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Nasima yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Muslihudin, S.Pd., Bapak Ilyas Johari, S.Pd., dan Ibu Mila Christanty., S.Pd., M.M., yang telah meluangkan waktu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis pada saat melakukan penelitian.
7. Mama Rahayu Ningtyas Tuti dan Papa Sutrisno atas perjuangan selama ini dan doa restu yang selalu mengalir tanpa pamrih.
8. Keluarga besar Mami Subiyanti, Tante Triana Rustanti, Om Indra Purnama, atas perhatian, dukungan moral dan materi yang lebih dari cukup.
9. Abdul Rozaq, lebih dari rekan hati, rekan hidup, yang selalu memberikan motivasi, pembelajaran atas kesabaran dan cara menyikapi permasalahan yang sering dikeluhkan penulis.
10. Dwi Flesia, sahabat tempat berkeluh kesah dan berbagi semua cerita.

11. Adik-adik dan sepupu, semoga dapat mengambil contoh yang baik untuk bekal dimasa depan.
12. Sahabat seperjuangan “Keluarga Cemara” yang telah saling berbagi keceriaan dan kesedihan : Dien Amallia Wijayani, Melisa Ika Damayanti, Destika Maharani Putri, Celvia Dhian Charismawati, Nadia Mayang Jenada, Herdiani Restu Ekasiwi, Yana Aisyah, Ardiana Peni Rahmawati, R. Nurcahyo Setiaji, Marga Anugerah, Ikhwan Aryan Aditantra, Dutarsya Imanaji Jatisena.
13. Teman-teman akuntansi reguler angkatan 2007 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
14. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Juli 2011

Dhania Anggarani Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	II
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	III
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	IV
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
ABSTRAK	VI
<i>ABSTRACT</i>	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN.....	5
1.3.1 TUJUAN PENULISAN.....	5
1.3.2 KEGUNAAN PENULISAN	6
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1 LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU.....	8
2.1.1 LANDASAN TEORI.....	8
2.1.2 PENELITIAN TERDAHULU	36
2.2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 LOKASI PENELITIAN	39

3.2	JENIS DAN SUMBER DATA	39
3.3	METODE PENGUMPULAN DATA	40
3.4	METODE ANALISIS	41
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		42
4.1	ANALISIS DATA	42
4.1.1	PERHITUNGAN TARIF SEKOLAH MENURUT YPI NASIMA	42
4.1.2	PERHITUNGAN TARIF SEKOLAH MENGGUNAKAN METODE ABC	49
4.1.3	KELEBIHAN DAN KELEMAHAN MASING-MASING METODE	53
4.2	INTERPRETASI HASIL	54
BAB V PENUTUP		56
5.1	SIMPULAN	56
5.2	KETERBATASAN	56
5.3	SARAN	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pengeluaran Tetap SMP Nasima Tahun 2009.....	43
Tabel 4.2	Penentuan Tarif SPP SMP Nasima Tahun 2010	44
Tabel 4.3	Pengeluaran Tetap SMA Nasima Tahun 2009	44
Tabel 4.4	Penentuan Tarif SPP SMA Nasima Tahun 2010.....	45
Tabel 4.5	Pengeluaran Tidak Tetap SMP Nasima Tahun 2009.....	47
Tabel 4.6	Penentuan Tarif DPP SMP Nasima Tahun 2010.....	48
Tabel 4.7	Pengeluaran Tidak Tetap SMA Nasima Tahun 2009	48
Tabel 4.8	Penentuan Tarif DPP SMA Nasima Tahun 2010	48
Tabel 4.9	Pembebanan Sumber Daya ke dalam Aktivitas.....	49
Tabel 4.10	Perhitungan Biaya Dibebankan SMP Nasima	50
Tabel 4.11	Perhitungan Biaya Dibebankan SMA Nasima	51
Tabel 4.12	Perhitungan Tarif SPP SMP-SMA Nasima.....	53
Tabel 4.13	Perbandingan Tarif SPP SMP-SMA Nasima	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Faktor Penyebab Terjadinya Suatu Biaya	12
Gambar 2.2	Keyakinan Dasar ABC System.....	14
Gambar 2.3	Konsep Dasar ABCS.....	14
Gambar 4.1	Stuktur Organisasi SMP Nasima Semarang.....	31
Gambar 4.2	Stuktur Organisasi SMA Nasima Semarang	32
Gambar 2.4	Kerangka Pemikiran.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Biaya Sekolah dan DPP SMP-SMA Nasima.....	60
LAMPIRAN B	Konsumsi Listrik dan Air SMP-SMA Nasima.....	60
LAMPIRAN C	Konsumsi Telepon dan Internet SMP-SMA Nasima.....	60
LAMPIRAN D	Luas Ruang Kelas SMP-SMA Nasima.....	60
LAMPIRAN E	Total Pendapatan SMP-SMA Nasima.....	61
LAMPIRAN F	Gambar Aktivitas dan Fasilitas di SMP-SMA Nasima.....	62
LAMPIRAN G	Pertanyaan Wawancara	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi suatu negara dalam jumlah besar tergantung pada industri-industri yang ada, khususnya sektor jasa seperti perusahaan asuransi, lembaga keuangan, pelayanan kesehatan, dan transportasi. Sebagian besar sektor korporasi lebih banyak bertualang ke bidang industri jasa untuk menciptakan persaingan, mereka diwajibkan untuk menyediakan layanan pelanggan berkualitas dengan biaya yang wajar (Krishnan, 2006).

Salah satu bentuk usaha pelayanan jasa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam berkembangnya pembangunan suatu negara. Lembaga pendidikan yang umum di masyarakat adalah sekolah. Sekolah milik pemerintah atau biasa disebut negeri, cukup populer dan memiliki rating yang tinggi dan bersaing di Indonesia. Namun, seiring perkembangan jaman semakin banyaknya investor yang tertarik menggeluti usaha dibidang pendidikan, sehingga sekolah swasta mulai menunjukkan persaingannya.

Dengan fasilitas yang baik dan berkualitas, tentu saja sekolah mampu menyiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas bagi penerus dan generasinya. Kualitas sekolah dapat meningkat dan bahkan menurun tergantung pada kepekaan sekolah itu menanggapi kritik, saran, dan tuntutan dari pihak luar khususnya konsumen demi kebaikan bersama. Dalam hal ini,

manajemen sekolah memiliki andil yang besar dalam mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan jasa tersebut.

Manajemen berhak menentukan kebijakan-kebijakan untuk keberlangsungan sekolah dimasa yang akan datang. Untuk kasus sekolah milik swasta, kebijakan yang menarik untuk dibahas adalah meningkatnya tarif sekolah dari tahun ke tahun. Hal tersebut belum cukup menjadikannya sebuah patokan yang efektif untuk pengambilan keputusan. Efektif dalam artian bahwa dapat tercapainya hasil yang sesuai seperti yang telah ditetapkan.

Metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Metode ini memiliki dasar pemikiran bahwa biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya dapat dikelola (Mulyadi, 2006). ABC merupakan sistem informasi biaya yang menyediakan informasi lengkap tentang aktivitas yang memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas.

Menurut Femala (dikutip dari Supriyono, 1999), biaya produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional memberikan informasi biaya yang terdistorsi. (Dikutip dari Hansen & Mowen 1992), distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Distorsi tersebut juga mengakibatkan *undercost/overcost* terhadap produk. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, kemudian pada tahun 1800-an dan awal 1900-an lahirlah suatu sistem penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi pada akuntansi biaya

tradisional. Sistem akuntansi ini disebut *Activity-Based Costing*. Definisi metode *Activity-Based Costing (ABC)* merupakan suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya keaktivitas dan kemudian keproduk.

Perbedaan utama penghitungan tarif SPP antara akuntansi biaya tradisional dengan *ABC* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Dalam metode *ABC*, menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya (Femala, 2007).

Yayasan Pendidikan Islam Nasima merupakan salah satu sekolah swasta ternama yang ada di Kota Semarang. Yayasan ini telah berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan lengkap yang mencakup Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Otonomi daerah dalam penyelenggaraan pendidikan menjadikan segala sesuatu yang ada pada tiap satuan pendidikan harus dikelola oleh masing-masing sekolah meskipun di dalamnya masih terdapat peran serta pemerintah pusat. Salah satu komponen yang dikelola oleh sekolah adalah biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan. SPP merupakan salah satu pendapatan sekolah yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

Metode yang digunakan YPI Nasima dalam menetapkan SPP adalah dengan mengalokasikan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap digunakan untuk perhitungan SPP, sedangkan biaya tidak tetap, digunakan untuk perhitungan

DPP. Kenaikan tarif SPP dan DPP diberlakukan setiap 2 tahun sekali sesuai dengan keputusan manajemen mengikuti kebutuhan yang meningkat. Keputusan tersebut akan diperbarui karena menimbulkan kekhawatiran bagi yayasan bila tarif SPP terus meningkat, resiko yang dihadapi adalah berkurangnya konsumen. Sekolah bertanggung jawab untuk menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. Strategi yang digunakan yayasan untuk menahan kenaikan SPP adalah dengan melakukan subsidi silang antar unit. Subsidi silang menurut manajemen adalah ketika pengeluaran salah satu unit terlalu tinggi, maka akan diambilkan dana dari unit lain untuk menutup kekurangan tersebut. Peneliti berharap dengan metode *ABC*, hal tersebut dapat teratasi, sehingga pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap tahun di masing-masing unit dapat diketahui secara pasti sesuai dengan aktivitas yang dilakukan sekolah.

Masalah lain yang timbul dari sistem yang diterapkan yayasan adalah pada dokumentasi dan arsip keuangan. Kesulitan dalam memisahkan laporan keuangan per unit KB/TK, SD, SMP, dan SMA dikarenakan laporan dibuat secara global sehingga saat unit SMP dan SMA membutuhkan arsip keuangan unit, pihak manajemen harus membuat laporan ulang secara terpisah.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif pilihan kepada Yayasan Pendidikan Islam Nasima mengenai penentuan tarif SPP berdasarkan metode *ABC*. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perhitungan tarif SPP menggunakan metode *ABC*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mereplikasi penelitian sebelumnya dengan mengambil judul “ANALISIS PENGGUNAAN METODE

ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENENTUKAN TARIF SPP SMP-SMA PADA YPI NASIMA SEMARANG TAHUN 2010”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut terletak pada penentuan pemacu biaya, tahun penelitian, dan kesimpulan yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menghitung tarif SPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.
2. Adakah perbedaan antara perhitungan dengan menggunakan metode yang selama ini digunakan Yayasan Pendidikan Islam Nasima dengan metode *Activity Based Costing*.

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur perhitungan tarif SPP dengan metode *Activity Based Costing* pada SMP & SMA Islam Nasima Semarang.
2. Memberikan alternatif pilihan dalam keakuratan perhitungan tarif SPP yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam Nasima dengan perhitungan berdasarkan metode *Activity Based Costing*.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam penerapan *Activity Based Costing* menurut teori dan kondisi nyata di lapangan.
 - b. Mengetahui perbandingan, kelebihan, dan kekurangan secara langsung yang berkaitan dengan teori *Activity Based Costing* dengan keadaan sebenarnya.
2. Bagi SMP & SMA Yayasan Pendidikan Islam Nasima
 - a. Sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil kebijakan dalam penentuan tarif SPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.
 - b. Sebagai acuan atau sumber referensi dimasa datang jika membutuhkan informasi mengenai *Activity Based Costing* (ABC).
3. Bagi Universitas Diponegoro Semarang
 - a. Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang.
 - b. Sebagai sumber atau bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan membuat tugas akhir atau skripsi mengenai perhitungan metode *Activity Based Costing* (ABC).

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang terdiri dari pengertian sekolah, biaya, tarif, dan *Activity Based Costing* dan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan teori pada penelitian selanjutnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian yaitu Yayasan Pendidikan Islam Nasima secara umum, mulai dari sejarah berdirinya yayasan, visi dan misi, struktur organisasi, fungsi masing-masing bagian, analisis data, dan interpretasi hasil yang diharapkan dapat dijadikan alternatif bagi Yayasan Pendidikan Islam Nasima dalam mengembangkan kualitasnya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan disampaikan mengenai kesimpulan dan saran dari uraian yang telah dijabarkan dalam pembahasan bab sebelumnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Landasan Teori

1. Sekolah
 - a. Pengertian ;

Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin : *skhole, scola, scolae* atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah, anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa mengalami kemajuan melalui serangkaian sekolah.

Selain sekolah-sekolah inti, siswa di negara tertentu juga mungkin memiliki akses dan mengikuti sekolah-sekolah baik sebelum dan sesudah pendidikan dasar dan menengah. TK atau pra-sekolah menyediakan sekolah beberapa anak-anak yang sangat muda (biasanya umur 3-5 tahun). Universitas, Sekolah Kejuruan, Perguruan Tinggi atau Seminari mungkin tersedia setelah Sekolah Menengah. Sebuah sekolah mungkin juga didedikasikan untuk satu bidang tertentu, seperti sekolah ekonomi atau sekolah tari. Alternatif sekolah dapat menyediakan kurikulum dan metode non-tradisional.

Saat ini, kata sekolah berubah arti menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Jumlah wakil kepala sekolah di setiap sekolah berbeda, tergantung dengan kebutuhannya. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana dalam suatu sekolah mempunyai peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

b. Jenis-jenis sekolah ;

Menurut tingkatannya, sekolah dibedakan menjadi 4 tingkat :

1) Pendidikan pra-sekolah : adalah pendidikan sebelum Sekolah Dasar, meliputi Kelompok Bermain (*Play Group*).

2) Pendidikan dasar : meliputi Sekolah Dasar / *Madrasah Ibtidaiyah* dan SLTP / MTs.

3) Pendidikan menengah : meliputi SLTA & Kejuruan atau *Madrasah Aliyah*.

4) Pendidikan tinggi : meliputi Akademi, Institut, Sekolah Tinggi atau Universitas.

Menurut sifatnya, sekolah dibedakan menjadi 2 macam :

1) Sekolah umum : yaitu sekolah yang belum mempersiapkan anak dalam spesialisasi pada bidang pekerjaan tertentu. Misalnya : SD, SLTP dan SLTA.

2) Sekolah khusus : yaitu lembaga pendidikan sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu. Misalnya : SMEA, MAK, SMK dan STM.

Menurut statusnya, sekolah terdiri dari 2 macam :

1) Sekolah negeri : yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.

2) Sekolah swasta : yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh non-pemerintah / swasta, penyelenggara berupa badan berupa yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa

rancangan peraturan pemerintah. Sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus bagi mereka seperti sekolah keagamaan Islam, sekolah Kristen, dan lain-lain.

2. Biaya

a. Istilah-istilah dan konsep dalam menghitung biaya digunakan dalam pengertian yang berbeda-beda, tergantung dari kondisi, tujuan, dan pihak yang akan menggunakannya. Menurut Sudayat (2009), pengertian dan konsep biaya menurut beberapa ahli sebagai berikut ;

1) Kos (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau dimasa depan bagi organisasi (lihat juga Mulyadi, 2003:4).

2) Biaya (*expense*) adalah kos sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. (lihat juga Mulyadi, 2003:4)

3) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (lihat juga Supriyono, 2000:16).

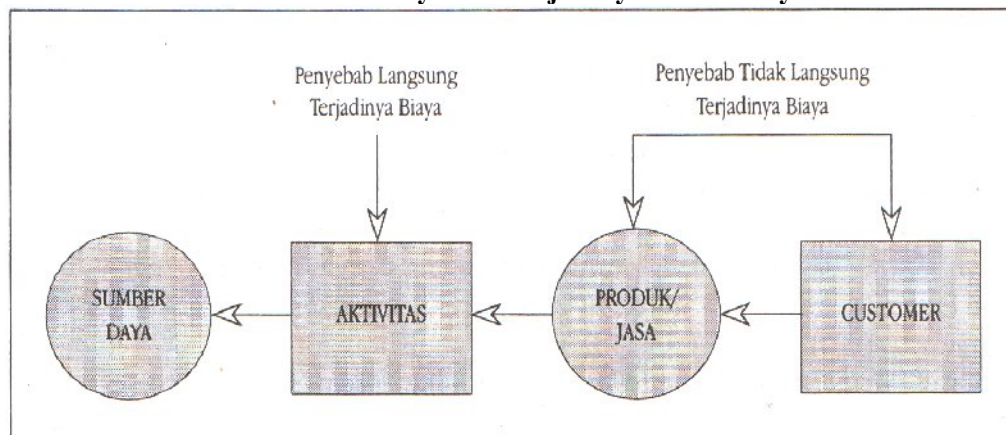
4) Biaya adalah sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba (lihat juga Harnanto dan Zulkifli, 2003:14).

Jadi menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba.

b. Terjadinya suatu biaya ;

Menurut Mulyadi (2006), tujuan pengorbanan sumber daya adalah untuk menyediakan produk/jasa guna memenuhi kebutuhan tertentu dari pelanggan. Untuk mewujudkan tujuan penyediaan produk/jasa tersebut diperlukan aktivitas, dan aktivitas ini mengkonsumsi sumber daya. Dengan demikian, aktivitas merupakan penyebab langsung terjadinya suatu biaya. Penyediaan produk/jasa merupakan penyebab suatu aktivitas dilaksanakan. Produk/jasa merupakan sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu pelanggan.

Gambar 2.1
Faktor Penyebab Terjadinya Suatu Biaya



Sumber : Mulyadi, 2003:7

c. Penggolongan biaya ;

Menurut Mulyadi (2006), berdasarkan perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi :

1) Biaya tetap (*fixed cost*)

Adalah biaya yang jumlah totalnya konstan dalam kisar tertentu perubahan volume aktivitas.

2) Biaya variable (*variable cost*)

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.

3) Biaya step variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah dengan jarak waktu tertentu karena perubahan volume aktivitas.

4) Biaya semi variabel

Adalah biaya yang memiliki unsur perilaku tetap dan variabel.

3. *Activity Based Cost System (ABCS)*

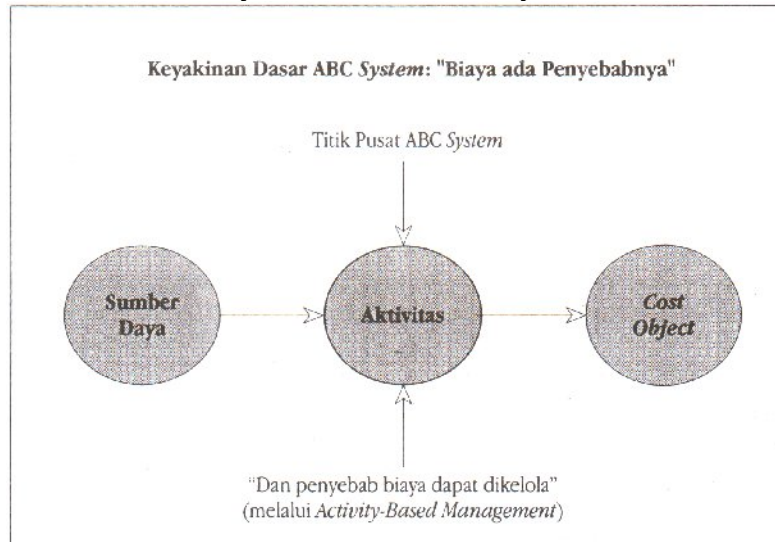
ABC system merupakan sistem informasi biaya yang mengubah cara yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan bisnis. Jika dalam manajemen tradisional, pengelolaan bisnis didasarkan pada fungsi, dengan *ABC system*, pengelolaan bisnis diubah menjadi pengelolaan berbasis aktivitas. (Mulyadi, 2006:51)

Ada dua keyakinan yang melandasi *ABC system* :

1) Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas.

2) Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola.

Gambar 2.2
Keyakinan Dasar ABC System



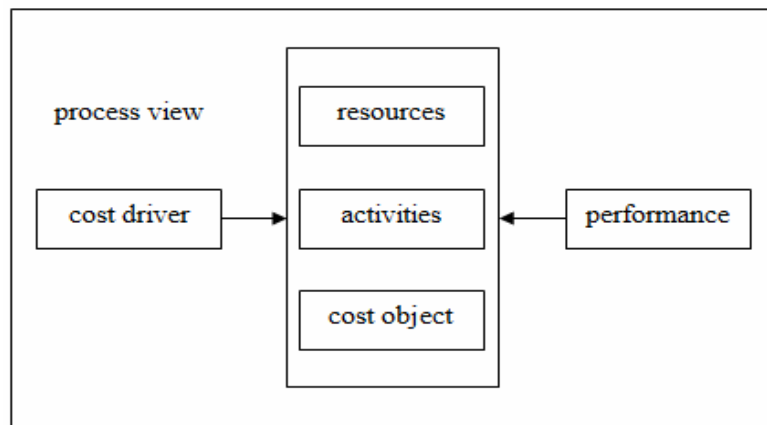
Sumber : Mulyadi, 2006:52

a. Pengertian *ABCS* ;

Adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas (Mulyadi, 2006:53).

b. Konsep dasar *ABCS* ;

Gambar 2.3
Konsep Dasar *ABCS*



Sumber : Hansen, Don R. dan Maryanne, M. Mowen, 2005

Activity Based Costing System adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem ABC, biaya ditelusur ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem ABC mengasumsikan bahwa yang mengkonsumsi sumber daya bukanlah produk, melainkan aktivitas-aktivitasnya (Mulyadi, 2006).

c. Keunggulan *ABCS* ;

Menurut Femala (dikutip dari Amin, 1992:23), mengemukakan tentang keunggulan *ABC* adalah sebagai berikut :

- 1) Suatu pengkajian *ABC* dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan memfokus pada mengurangi biaya. Analisis biaya dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahalnya proses manufakturing, yang pada akhirnya dapat memicu aktivitas untuk mereorganisasi proses, memperbaiki mutu dan mengurangi biaya.
- 2) *ABC* dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
- 3) Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.

- 4) Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume, yang dilakukan untuk mencari break even atas produk yang bervolume rendah.
- 5) Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merekayasa kembali proses manufakturing untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi.

d. Perbandingan metode ABC dengan metode tradisional ;

Beberapa perbandingan antara sistem biaya tradisional dan sistem biaya *Activity Based Costing* (ABC) yang dikemukakan oleh Fieda Femala (dikutip dari Amin Widjaya) adalah sebagai berikut :

- 1) Sistem biaya ABC menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemacu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi overhead dari setiap produk. Sedangkan sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya *overhead* secara arbitrer berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang *non representatif*.
- 2) Sistem biaya ABC memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biaya tradisional terfokus pada performansi keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biaya tradisional digunakan untuk penentuan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
- 3) Sistem biaya ABC memerlukan masukan dari seluruh departemen persyaratan ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan fungsional silang mengenai organisasi.
- 4) Sistem biaya ABC mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian dari pada sistem tradisional , karena kelompok biaya (*cost pools*) dan

pemacu biaya (cost driver) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu ABC dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menghilangkan biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

e. Tahap pengolahan data dalam *ABCS* ;

Menurut Mulyadi (2006:55), ada dua tahap pengolahan data dalam *Activity Based Costing System* yaitu :

1) *Activity Based Process Costing*

Pada tahap ini biaya digolongkan ke dalam dua kelompok besar :

a) Biaya langsung produk/jasa

Adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung ke produk/jasa. Biaya ini dibebankan sebagai kos produk/jasa melalui aktivitas yang menghasilkan produk/jasa yang bersangkutan.

b) Biaya tidak langsung produk/jasa

Adalah biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk/jasa. Biaya ini dikelompokkan menjadi 2 golongan berikut ini:

i. Biaya langsung aktivitas

Adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung ke aktivitas melalui *direct tracing*.

ii. Biaya tidak langsung aktivitas

Adalah biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke aktivitas. Biaya ini dibebankan ke aktivitas melalui salah satu dari dua cara berikut ini :

- a. *Driver tracing* : Dibebankan ke aktivitas melalui *resource driver*, yaitu basis yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antara konsumsi sumber daya dengan aktivitas.
- b. *Allocation* : Dibebankan ke aktivitas melalui basis yang bersifat sembarang.

2) *Activity Based Object Costing*

Pada tahap ini berisi tiga kegiatan penting yaitu :

a) Pembentukan *activity cost pool*

Activity Cost Pool adalah akun yang digunakan untuk menggabungkan biaya dua atau lebih aktivitas yang memiliki *activity driver* yang sama untuk dapat dibebankan secara bersama-sama ke produk/jasa dengan menggunakan hanya satu *activity driver*.

b) Pembebanan biaya antaraktivitas

Karena suatu aktivitas menggunakan aktivitas lain dalam menghasilkan keluarannya, biaya aktivitas tertentu perlu dibebankan kepada aktivitas pemakai.

c) Pembebanan biaya *result – producing activities* ke *cost object*

f. Tahapan untuk menerapkan *activity based cost system* ;

Menurut Mulyadi (2006), prosedur pembebanan biaya overhead dengan sistem *ABC* melalui dua tahap kegiatan:

1) Tahap pertama

Pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktifitas yang sejenis, terdiri dari 4 langkah :

a) Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas.

b) Mengklasifikasikan aktivitas biaya kedalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu :

i. Aktivitas berlevel unit (*unit level activities*)

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan, karena tenaga tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

ii. Aktivitas berlevel batch (*batch level activities*)

Aktivitas dilakukan setiap batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Misalnya, pekerjaan seperti membuat order produksi dan pengaturan pengiriman konsumen adalah aktivitas berlevel batch.

iii. Aktivitas berlevel produk (*product level activities*)

Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual.

iv. Aktivitas berlevel fasilitas (*facility level activities*)

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak

berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Kategori ini termasuk aktivitas seperti kebersihan kantor, penyediaan jaringan komputer dan sebagainya.

c) Mengidentifikasi *cost driver*

Dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif/*unit cost driver*.

d) Menentukan tarif / *unit cost driver*

Adalah biaya per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas.

2) Tahap kedua

Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas kemasing-masing produk yang menggunakan *cost driver*.

4. Riwayat singkat Yayasan Pendidikan Islam Nasima

Ketika keprihatinan dan kegalauan tertoreh di hati seseorang anak bangsa, yang merasakan dampak dari pendidikan di masa lalu yang dirasa kurang bisa membekali anak-anak bangsa dengan kualitas kompetensi keilmuan dan keterampilan hidup, akhlaq mulia, serta pembentukan karakter dan jati diri sebagai insan Indonesia. Maka, lahirlah Yayasan Pendidikan Islam Nasima sebagai wujud keinginan anak bangsa untuk menyumbangkan darma baktinya bagi bumi pertiwi di bidang pendidikan.

Yayasan Pendidikan Islam Nasima berupaya secara istiqomah, menyiapkan anak-anak bangsa untuk menjadi generasi yang paham dan sadar akan jatidirinya sebagai insan Indonesia, memiliki bekal keyakinan dan nilai-nilai spiritual-keagamaan yang kokoh, serta berakhlaq *Al Karimah* ketika mereka harus

mengarungi zamannya untuk bergaul, bersanding, sekaligus dan bersaing dengan bangsa manca.

Merupakan suatu kewajiban untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan zamannya yang sudah barang tentu berbeda dengan zaman ini menjadi semangat untuk mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Nasima.

Rasulullah Muhammad, SAW bersabda :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

"Didiklah anak-anak (keturunanmu) karena mereka itu akan menghadapi suatu zaman bukan seperti zamanmu." (Al Hadits).

Sebagaimana disampaikan pula oleh Khalifah Ali bin Abi Thalib Ra. :

إِنَّ أَبْنَاءَكُمْ قَدْ خُلِقُوا لِجِيلٍ غَيْرِ جِيلِكُمْ وَلِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

"Sesungguhnya anak-anak kalian itu diciptakan untuk generasi yang berbeda dengan kalian, dan (mereka) di ciptakan untuk menghadapi zaman yang bebeda dari zaman kalian."

Atas bimbingan dan ridho Allah SWT, pada tanggal 7 Januari 1994 didirikanlah Yayasan Pendidikan Islam Nasima, dengan tekad mewujudkan lembaga pendidikan berkualitas yang diharapkan dapat :

- a. Mengantar anak didik menyongsong zamannya, dan
- b. Mengantar putra-putri pertiwi dengan jatidiri untuk bersaing (berkompetensi) dan bersanding (berkomparasi) dengan anak-anak mancanegara.

Semua itu dalam upaya mewujudkan cita-cita bersama menuju Indonesia Raya!

5. Visi, misi, dan nilai-nilai inti Yayasan Pendidikan Islam Nasima

a. Visi Yayasan Pendidikan Islam Nasima

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang sekolah, tujuan-tujuan sekolah dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Visi itu tidak dapat dituliskan secara lebih jelas menerangkan detail gambaran sistem yang ditujunya, dikarenakan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa yang panjang tersebut. Beberapa persyaratan yang hendaknya dipenuhi oleh suatu pernyataan visi:

- a. Orientasi sekolah ke depan.
- b. Tidak dibuat berdasarkan kondisi sekolah saat ini.
- c. Mengekspresikan kreatifitas.
- d. Berdasar pada prinsip nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat.

Visi Yayasan Pendidikan Islam Nasima adalah membimbing Insan Indonesia Berilmu dan Berakhlak *Al Karimah*. Kami adalah hamba Allah yang dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab mendidik putra-putri pertiwi menjadi insan *beraqidah* kuat, memiliki jatidiri kebangsaan yang kokoh, berilmu, dan *berakhlak* mulia, agar siap mengarungi zamannya, bersanding dan berkarya setara bahkan lebih baik dari bangsa manca.

b. Misi Yayasan Pendidikan Islam Nasima

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh sekolah dalam usahanya mewujudkan visi. Misi sekolah adalah tujuan dan alasan keberadaan sekolah tersebut. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

Misi Yayasan Pendidikan Islam Nasima adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
 - 1) Kami adalah pendidik yang memiliki komitmen tinggi untuk memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didik, masyarakat, dan bangsa Indonesia melalui nilai- nilai lembaga kami.
 - 2) Kami selalu melakukan perbaikan dan peningkatan mutu secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan masa.
2. Menciptakan lokomotif- lokomotif baru menuju Indonesia Raya.
 - a) Kami membantu menciptakan generasi- generasi pemimpin yang siap membawa perubahan bagi diri, bangsa dan kaum muslimin ke arah kemajuan dan kehidupan Indonesia yang lebih gemilang, *gemah ripah loh jinawi tata titi tentrem kartaraharja, baldatun thayyibatun warabbun ghofuur.*
3. Mewujudkan kesejahteraan bersama
 - a) Kesejahteraan merupakan sesuatu yang selalu kami usahakan. Kami meyakini bahwa kelangsungan usaha yang kami tekuni harus dapat memberikan hasil yang berlimpah dan nilai tambah yang seimbang secara material dan spiritual bagi kami.
 - b) Selalu bersyukur dan berbagi adalah sikap kami. Segala usaha kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi kemakmuran dan kesejahteraan bagi diri dan lingkungan kami.
 - c. Nilai-nilai Inti Yayasan Pendidikan Islam Nasima

Yayasan Pendidikan Islam Nasima memiliki nilai inti dan dijadikan sebagai motto, yaitu “**NASIMA YES...**” yang memiliki arti :

N : Nasionalis

- i. Kami adalah putra putri pertiwi yang bangga dan cinta kepada tanah air kami, siap menghadapi segala kemungkinan, serta aktif berkarya untuk mewujudkan kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan bagi bangsa kami.
- ii. Kami adalah bagian dari bangsa Indonesia sekaligus sebagai bagian dari masyarakat dunia, namun kami memiliki nilai-nilai, norma-norma, dan budaya luhur bangsa yang unik dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

A : Agamis

- i. Kami adalah makhluk yang beriman kepada Allah SWT, teguh memegang aqiqah, taat menjalankan syari'at, dan memiliki akhlak mulia untuk menjadi teladan dan memberikan manfaat bagi sesama.
- ii. Kami mendidik generasi bangsa agar memiliki aqiqah yang lurus, iman yang kokoh, dan akhlaq yang mulia.

S : Satuan Komunikatif

- i. Kami mengatasi kejadian dan permasalahan dengan dialog dan komunikasi yang santun.
- ii. Kami mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang hal-hal yang berkaitan dengan segala kejadian di kelas, di sekolah, dan di lingkungan kami.
- iii. Kami melakukan diskusi antar pengurus, manajemen, guru, peserta didik, dan orang tua tentang perubahan yang terjadi di sekolah dan lingkungan kami.

I : Integritas Kuat

- i. Kepercayaan adalah kehormatan dan kehormatan adalah harga diri bagi kami. Kami adalah organisasi terpercaya yang terdiri dari orang-orang yang amanah dan saling percaya satu sama lain.
- ii. Kami adalah orang-orang yang konsisten pada kejujuran dan dapat dipercaya.
- iii. Kami mengerjakan apa yang kami katakan dan kami menyampaikan apa yang kami kerjakan kepada para stakeholder.

M : Makmur Berkelimpahan

- i. Kami selalu berkomitmen pada prinsip kemakmuran yang berkeadilan sosial dan senantiasa mengupayakan hasil yang berlimpah.
- ii. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaikan kehidupan kami, lingkungan masyarakat kami, dan generasi penerus kami.

A : Aktif Bekerjasama

- i. Kami selalu aktif bekerja bersama untuk mencapai tujuan, bersedia mendukung yang lain, mengutamakan penyelesaian dengan perdamaian untuk menuntaskan tantangan yang kami hadapi.
- ii. Kami proaktif dan produktif secara individual maupun kelompok, memiliki kebanggaan dalam menyumbang keberkahan sosial dan ekonomi.

Y : Yakin Terbaik

- i. Kami Insan Nasima berusaha keras untuk meraih pencapaian tertinggi dalam semua aspek individual dan sekolah, bekerja dan belajar sepanjang hidup.

- ii. Bagi kami, baik saja tidak cukup, menghasilkan karya yang luar biasa adalah tujuan kami.
- iii. Kami berupaya lebih keras di atas rata-rata upaya terbaik lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

E : Empati

- i. Kami sangat peduli untuk berbuat baik pada diri sendiri dan orang lain, dengan penuh empati dan kasih sayang.
- ii. Kami menghargai orang lain sebagaimana kami menghargai diri kami sendiri, menerima keberagaman dengan prinsip Islam *rahmatan lil'alamiin*.

S : Siap Bertanggungjawab

- i. Kami adalah orang-orang yang siap mengambil tanggungjawab dan mampu merespon dengan baik setiap tindakan individu dan komunitas terhadap diri kami, orang lain, dan lingkungan kami.

6. Sekilas perkembangan tentang yayasan pendidikan islam nasima

- 1) Pendirian Yayasan Pendidikan Islam Nasima berlatarbelakang dari konsep idealisme Badan Pendiri (H. Yusuf Nafi', S.H., C.N. atau Tri Setyoadi S.H., C.N.) sejak tahun 1976.
- 2) Yayasan Pendidikan Islam Nasima resmi berdiri pada tanggal 7 Januari 1994 mulai mengelola satu kelas TK Nasima dengan jumlah siswa pertama 9 orang, kemudian bertambah menjadi 12 orang.
- 3) Bulan Juli 1995 berdiri SD Nasima kelas 1 (2 paralel).
- 4) Bulan Juli 1997 memperoleh amanah Yayasan Pendidikan Budasiswa (kelas 3-6 SD Trijaya dan kelas 1-3 SMP Budasiswa).

- 5) Tanggal 1 Juli 1999 SK pergantian nama SMP Budiswa menjadi SMP Nasima turun, dengan alamat di Jalan Pusoanjolo Selatan No. 53 Semarang.
- 6) Bulan Mei 2000 SMP Nasima terakreditasi dengan status DISAMAKAN.
- 7) Bulan April-Mei 2005 memperoleh amanah YPP Diponegoro untuk meneruskan pendidikan SMP Diponegoro dan SMA Diponegoro.
- 8) Mulai bulan Juli 2006 (tahun pelajaran 2006-2007) SMP Diponegoro tidak menerima siswa baru, sedangkan siswa yang masih ada di mutasi ke SMP Nasima, karena SMP Nasima telah berpindah alamat ke Jalan Trilomba Juang No. 1 Semarang.
- 9) Tanggal 5 Februari 2007, SMP Nasima meraih predikat TERAKREDITASI A (dengan nilai 93,15 / tertinggi dari 48 SMP yang diakreditasi pada periode II 2006/2007)
- 10) Tahun 2007/2008 SMA Nasima didirikan dengan mulai menerima siswa kelas X, sedangkan SMA Diponegoro tidak lagi menerima siswa baru, tapi tetap meneruskan proses pembelajaran kelas XI-XII, dengan manajemen penuh dari Nasima.
- 11) Tahun pelajaran 2008/2009, siswa-siswi SMA Diponegoro telah lulus 100%, sehingga mulai tahun pelajaran 2009/2010 YPI Nasima telah penuh mengelola SMA Nasima secara mandiri, sekaligus memperoleh AKREDITASI kategori A.
- 12) Bulan Januari 2010 SMP-SMA Nasima telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008, dan Insya Allah TK-SD Nasima di bulan Maret/April 2010 juga menyusul untuk memperoleh sertifikat ISO 9001:2008.

7. Identitas Yayasan Pendidikan Islam Nasima

Nama : Yayasan Pendidikan Islam Nasima Semarang

Alamat : Jalan Puspanjolo Dalam XI/17-A Semarang (Sekertariat)
Jalan Trilomba Juang No.1 Semarang (Unit SMP & SMA)

No Telp/ Fax : (024) 7601322/ (024) 831690

Nama Pemilik : Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A.

Kegiatan Usaha : Jasa

Bidang Usaha : Bidang Pendidikan

8. Arti lambang dalam logo Yayasan Pendidikan Islam Nasima



1) Kerangka logo bergaris hitam berbentuk teratai segi lima :

Melambangkan dasar pendirian Yayasan Pendidikan Islam Nasima adalah Pancasila.

2) Warna dasar logo biru laut/biru langit :

Melambangkan wawasan berpikir yang luas dan mendalam, seluas langit dan samudera.

3) Tulisan dalam logo bagian atas “YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NASIMA” :

Melambangkan nama yayasan.

4) Tulisan dalam logo bagian bawah “SEMARANG” :

Menjelaskan bahwa Yayasan Pendidikan Islam Nasima berkedudukan di pusat Kota Semarang.

5) Gambar bintang berujung lima :

Melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

6) Gambar pena dan buku :

a. Gambar pena (Qalam) :

Manifestasi dari ayat Al Quran, surat Al Qalam ayat 1, “*nuun wal qalami wa maa yasturuun*”, yang artinya, “demi qalam dan demi sesuatu yang mereka tulis”.

b. Gambar buku :

Adalah perintah untuk belajar dengan membaca dan menganalisis ayat-ayat (ilmu-ilmu) Allah yang tertulis maupun tidak tertulis, yang wajib dipelajari, meliputi :

i. Ilmu Tanziliyah, yaitu ilmu yang telah ditemukan para ahli dan tertulis.

ii. Ilmu Kauniyah, yaitu ilmu yang berupa gejala-gejala alam yang ada di sekitar kita.

iii. Ilmu yang membimbing manusia menuju pada jalan (titah) Tuhan.

iv. Ilmu yang membimbing manusia menuju pada jalan (norma) kemanusiaan.

v. Manusia Indonesia, dengan berilmu, mematuhi titah Tuhan dan menjalankan norma kemanusiaan akan menjadi manusia yang berilmu dan ber-*akhlaqul karimah*.

7) Warna merah putih dan gambar kepulauan Indonesia :

Melambungkan identitas dan jatidiri anak bangsa yang cinta tanah air dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta memiliki semangat juang untuk mewujudkan Indonesia Raya di atas kemampuan, kekuatan, dan potensi diri.

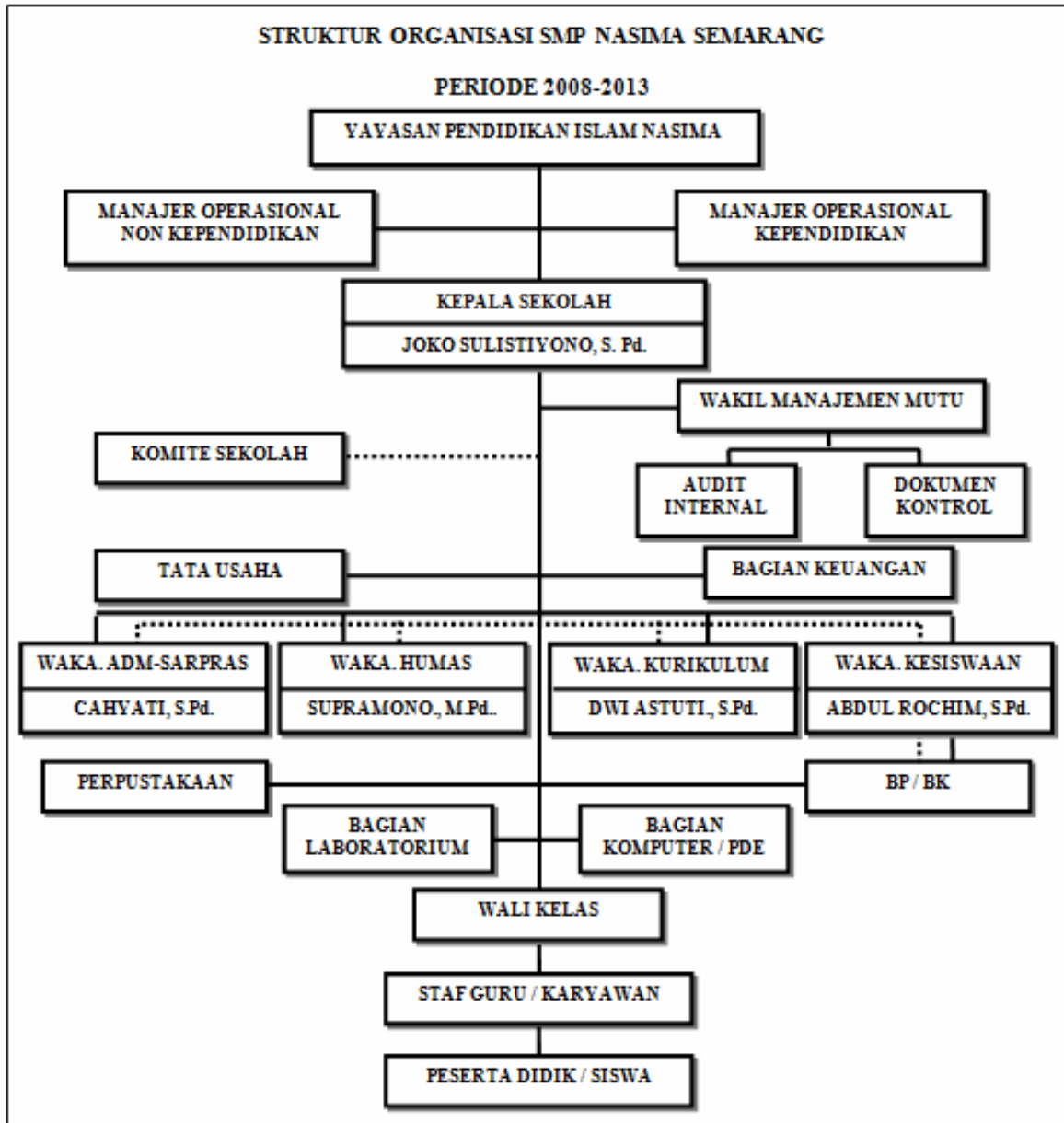
Semua lambang tersebut diharapkan terinternalisasi, terkristalisasi, dan terejawantahkan dalam segala kerangka berpikir, sikap, dan tingkah laku segenap civitas akademika YPI Nasima (siswa, guru, karyawan, manajer, dan pengurus). Insya Allah dapat tercapai melalui proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang memiliki visi nasionalisme Indonesia yang religius, yaitu NASIMA.

9. Struktur organisasi SMP dan SMA Nasima Semarang

Selain memperjelas pembagian tugas dan wewenang guru dan karyawan, struktur organisasi pada perusahaan dinilai efektif untuk memudahkan perusahaan menjalankan kegiatannya mencapai tujuan selama pembagian tugas tersebut berjalan baik dan terkendali. Dengan adanya struktur organisasi, maka masing-masing karyawan mengetahui tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaannya dan kepada pimpinan, sehingga mempermudah melakukan pengawasan.

a. Struktur organisasi SMP Nasima Semarang

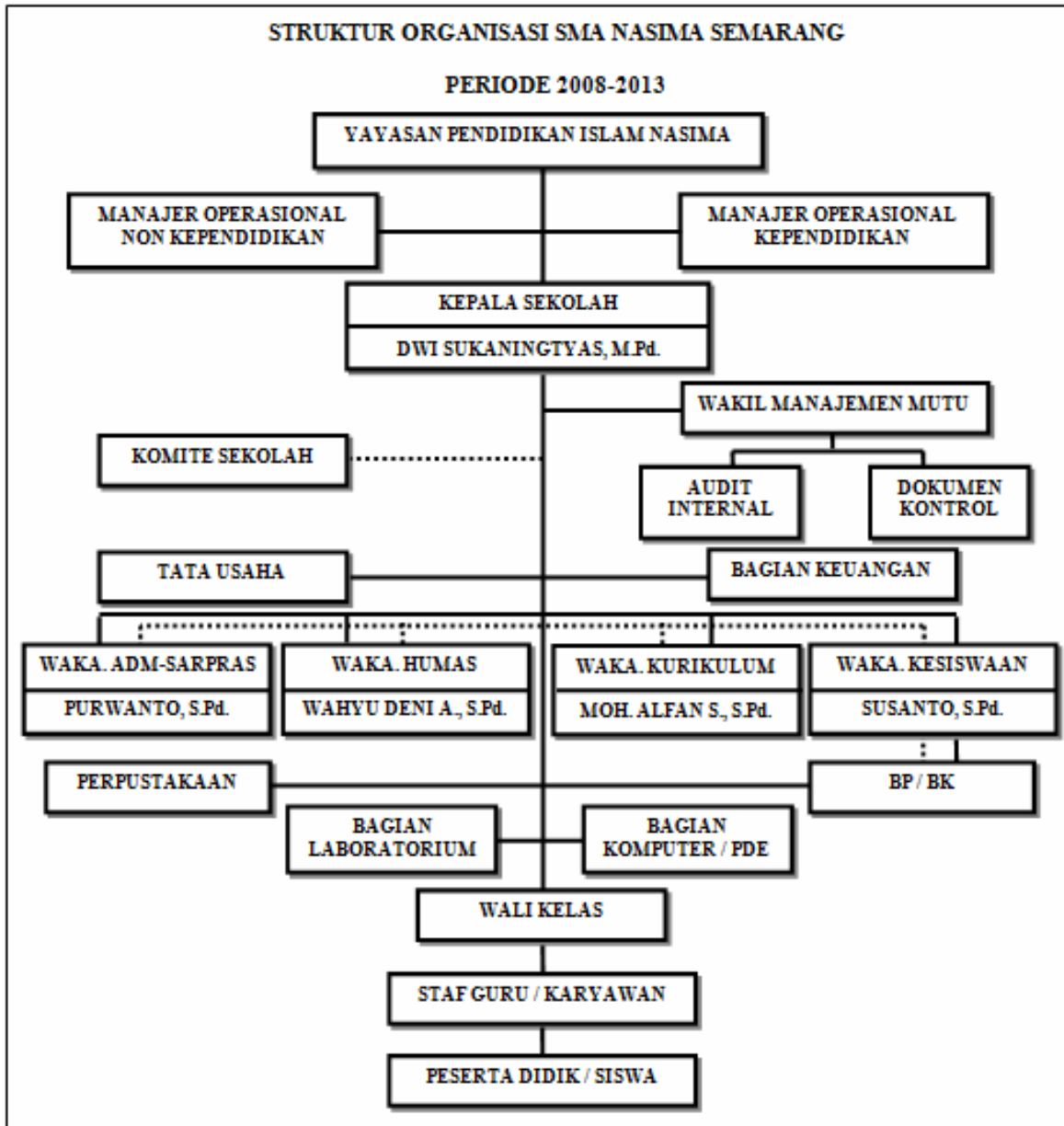
Gambar 4.1
Stuktur Organisasi SMP Nasima Semarang



Sumber : Yayasan Pendidikan Islam Nasima, 2011

b. Struktur organisasi SMA Nasima Semarang

Gambar 4.2
Stuktur Organisasi SMA Nasima Semarang



Sumber : Yayasan Pendidikan Islam Nasima, 2011

10. Identitas unit SMP-SMA Nasima Semarang

a. Identitas unit SMP Nasima Semarang

Nama Sekolah	: SMP NASIMA
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 202036307119
Nomor Data Sekolah (NDS)	: C.30042036
Nomor Induk Sekolah (NIS)	: 201160
Alamat Sekolah	: Jalan Trilomba Juang No. 1 Smg
Kelurahan	: Mugas Sari
Kecamatan	: Semarang Selatan
Kota	: Semarang
Propinsi	: Jawa Tengah
Telepon / Fax	: (024) 8316690
Homepage	: www.nasimaedu.com
E-mail	: info@nasimaedu.com
Nama Penyelenggara Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Nasima
Akta Pendiri Yayasan	: Akta Pendirian Nomor 1 tanggal 7 Januari 1994, Jo, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 64 tanggal 29 Januari 1996, Jo, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 9 tanggal 3 Agustus 2001, Jo, Akta Pernyataan

Keputusan Rapat Nomor 15 tanggal 11
September 2008 (Notaris : RABG.
Wihardjani Kartikodewi Prastowo,
S.H., M.Kn.)

Alamat Yayasan : Jalan Puspanjolo Selatan No. 53 Smg
Kelurahan : Bojongsalaman
Kecamatan : Semarang Barat
Kota : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
Telepon / Fax : (024) 7601322 / (024) 7620100

b. Identitas unit SMA Nasima Semarang

Nama Sekolah : SMA NASIMA
Status Sekolah : Swasta
Status Akreditasi : Terakreditasi A (per 1 November 2009)
Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 302036305106
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20332523
Nomor Induk Sekolah (NIS) : 201160
Alamat Sekolah : Jalan Trilomba Juang No. 1 Smg
Kelurahan : Mugas Sari
Kecamatan : Semarang Selatan
Kota : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
Telepon / Fax : (024) 8316690

Homepage : www.nasimaedu.com

E-mail : info@nasimaedu.com

Nama Penyelenggara Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Nasima

Akta Pendiri Yayasan : Akta Pendirian Nomor 1 tanggal 7 Januari 1994, Jo, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 64 tanggal 29 Januari 1996, Jo, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 9 tanggal 3 Agustus 2001, Jo, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 15 tanggal 11 September 2008 (Notaris : RABG. Wihardjani Kartikodewi Prastowo, S.H., M.Kn.)

Alamat Yayasan : Jalan Puspanjolo Selatan No. 53 Smg

Kelurahan : Bojongsalaman

Kecamatan : Semarang Barat

Kota : Semarang

Propinsi : Jawa Tengah

Telepon / Fax : (024) 7601322 / (024) 7620100

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Activity Based Costing*

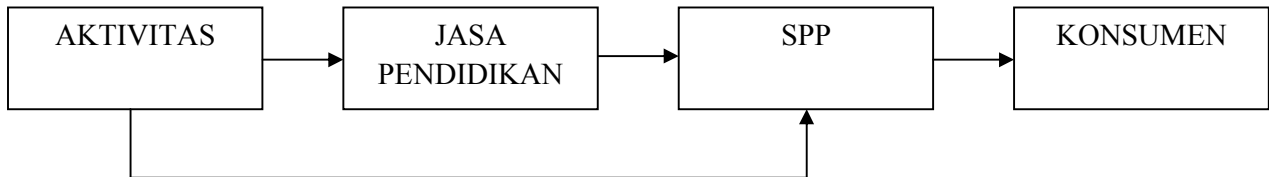
diantaranya :

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN
1	Jurnal oleh Anbalagan Krishnan dari Curtin University of Technology	<i>An Application of Activity Based Costing in Higher Learning Institution (A Local Case Study)</i>
2	Jurnal oleh Maropen R. Simbolon dari Jurnal Ekonomi – Bisnis Volume 2 Nomor 2 Oktober 2008	Sistem <i>Activity Based Costing</i> sebagai Alternatif Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> pada Perusahaan Manufaktur
3	Jurnal oleh I Ketut Sujana dari Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar Bali, Buletin Studi Ekonomi Volume 11 Nomor 3 Tahun 2006	Aplikasi <i>Activity Based Costing</i> dalam Analisis <i>Value Chain</i> dan Keunggulan Kompetitif
4	Tesis Gini Ratmanti dari Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang	Analisis Biaya dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> pada Pelayanan Rawat Inap Paviliun Cendana RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2001
5	Skripsi Deasty Anastasia P. dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Penerapan <i>Activity Based Costing System</i> sebagai Alternatif Sistem Penentuan Biaya Rawat Inap pada Rumah Sakit (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta)
6	Skripsi Fieda Femala dari Fakultas	Penerapan Metode <i>Activity Based Costing System</i>

	Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Pada RSUD Kabupaten Batang)
7	Proposal Penelitian Aestikani Mahani dan Arman Hakim Nasution dari Fakultas Teknik Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya	Perancangan Model <i>Activity Based Costing</i> untuk Menentukan <i>Standard Unit Cost</i> Pendidikan Program S1

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran



Aktivitas adalah peristiwa atau tugas dengan tujuan tertentu. Aktivitas yang terjadi di Sekolah Nasima ditujukan untuk menghasilkan jasa pendidikan. Untuk mendukung jasa pendidikan, sekolah perlu tunjangan dana berupa SPP, sehingga terjadi hubungan positif antara aktivitas yang terjadi dengan tarif SPP yang berlaku. Bila aktivitas yang dilakukan semakin banyak, maka tarif SPP juga meningkat. Peningkatan tarif SPP mempengaruhi perilaku konsumen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP-SMA Yayasan Pendidikan Islam Nasima Semarang, bertempat di Jalan Trilomba Juang No. 1 Semarang, dengan pusat yayasan yang berkantor di alamat Jalan Puspanjolo Selatan No. 53 Semarang. Waktu penelitian diawali dari bulan Maret hingga Juni bekerjasama dengan Bagian Keuangan dan Manajer Operasional Non Kependidikan Yayasan Pendidikan Islam Nasima.

Alasan penulis melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Islam Nasima karena Sekolah Nasima adalah sekolah swasta yang banyak orang mengenal tarif SPP-nya belum terjangkau untuk masyarakat menengah kebawah. Hal tersebut memacu keingintahuan penulis untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya biaya.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung, bukan berbentuk angka atau bilangan tetapi informasi atau keterangan (Marzuki, 2002:55). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak manajemen YPI Nasima.

Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri oleh penulis, misalnya biostatistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Marzuki, 2002:56). Data sekunder yang diperoleh peneliti berupa biaya-biaya yang terjadi dalam periode tertentu yang dibutuhkan, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, dan informasi lain terkait perhitungan SPP.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Wawancara

Penulis mengumpulkan data dan dokumen yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian kepada informan atau orang yang ahli di bidangnya, dalam hal ini adalah Bagian Keuangan dan Manajer Operasional Non Kependidikan Yayasan Pendidikan Islam Nasima dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat. Wawancara dilakukan secara *face to face* dan juga menggunakan media elektronik (*e-mail*, pesan singkat, atau telepon).

2. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan melakukan dokumentasi yang dianggap penting, dalam hal ini adalah sekolah SMP dan SMA Nasima di Jalan Trilomba Juang No. 1 Semarang untuk mengamati kondisi saat ini yang berkaitan dengan pembelajaran, biaya operasional berupa kelengkapan sarana prasarana, dan fasilitas yang diperoleh siswa.

3. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data melalui sumber bacaan, media teknologi, dan dokumen internal perusahaan yang berkaitan dengan Yayasan Pendidikan Islam Nasima dan *Activity Based Costing*.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif (Zulnaldi, 2007) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

2. Metode Eksposisi

Eksposisi ialah tulisan yang menyajikan analisis mengenai sesuatu pokok masalah dengan mengutamakan penalaran dan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat dan akurat dimaksudkan agar pembaca mendapatkan pengetahuan baru secara benar.